

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Rumah sakit yaitu institusi yang memberikan pelayanan berupa pelayanan kesehatan meliputi pelayanan rawat jalan, gawat darurat, serta rawat inap. Seluruh pelayanan di Rumah Sakit melibatkan kerja sama antara kedokteran, keperawatan dan bagian lainnya (Kemenkes RI, 2020).

Pelayanan keperawatan merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan eminensi pelayanan kesehatan di rumah sakit baik negeri maupun swasta. Standar asuhan keperawatan adalah hal yang mendasari tenaga keperawatan profesional. Dalam penerapan asuhan keperawatan salah satu dasar yang mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan adalah perilaku *caring* perawat. (Husna, 2019)

Sikap *Caring* perawat bisa meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Prilaku *caring* yang diintegrasikan terhadap pengetahuan ilmiah yang dapat meningkatkan kesehatan individu (Nahrul Hayat, Rahmadeni and Marzuki, 2020). Menurut Watson *caring* merupakan suatu hubungan interpersonal yang penting antara perawat dengan pasien. Hubungan ini diharapkan dapat membantu, menolong serta melayani pasien khususnya dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia (Eny Kusmiran, 2021)

Menurut Abraham komponen yang mempengaruhi perilaku *caring* seorang perawat adalah keyakinan diri/*self-efficacy* (Drama and Yulia, 2019). Perawat dengan tingkat *self-efficacy* tinggi mempengaruhi sikap peduli dan perhatian perawat saat melakukan asuhan keperawatan kepada pasien (Febriani, 2021). Diperkuat pada hasil penelitian Siamita dan ismail *self-efficacy* sangat mempengaruhi kualitas kerja seseorang (Siamita and Ismail, 2021). *Self-efficacy* yang tinggi bisa menciptakan kepribadian individu makin kuat, tidak mudah stress dan tidak mudah terpengaruh dengan keadaan yang mengancam. Tidak sama seperti individu yang mempunyai *self-efficacy* rendah individu relatif tidak mau berusaha dan tidak menerima pekerjaan atau keadaan yang sulit (Simamora, 2020).

Menurut Bandura *Self-efficacy* merupakan pandangan individu terhadap kemampuan diri dalam melakukan tindakan yang diharapkan serta keterampilan individu agar menggugah motivasi, kognitif, dan rangkaian perbuatan yang diperlukan untuk melakukan tindakan dalam segala situasi yang dihadapi. Keyakinan diri dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan oleh seseorang, besar upaya dan pertahanan saat mendapatkan kendala atau kesukaran (Manesi, 2022).

Berdasarkan uraian diatas tingkat *self-efficacy* memberi pengaruh tingkah laku *caring* perawat saat menyediakan asuhan keperawatan. Sehingga, penulis ada ketertarikan dalam melaksanakan riset lanjutan dan lebih dalam apakah *self-efficacy* mempengaruhi perilaku *caring* perawat dirawat inap suatu rumah sakit. Berdasarkan hal yang melatarbelakangi tersebut, ada ketertarikan dalam diri penulis untuk menyelenggarakan riset yang berjudul Hubungan Self-Efficacy Perawat dengan Perilaku Caring Perawat di Rawat Inap Rumah Sakit.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Penjabaran hal yang melatarbelakangi tersebut, memberikan landasan kepada periset bahwa *self-efficacy* mempengaruhi kualitas perawat saat menyediakan asuhan keperawatan misalnya perilaku *caring*. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti pada Februari 2022 di ruang rawat inap RSUD Dr. drajat Prawiranegara didapatkan sebagian perawat kurang melakukan komunikasi kepada pasien dalam melakukan asuhan keperawatan dan 2 dari 5 atau 40% perawat tidak melakukan perilaku *caring* saat memberikan asuhan keperawatan. Perawat kurang memberikan informasi mengenai penyakit pasien dan perawat tidak melakukan komunikasi yang baik saat melakukan tindakan keperawatan. Selain itu, beberapa perawat tidak percaya diri untuk berkomunikasi dengan baik kepada pasien maupun keluarga pasien karena perawat hanya melakukan instruksi dari dokter atau teman sejawat. Dari pernyataan diatas perlu adanya penelitian mengenai relasi *self-efficacy* terhadap tingkah laku *caring* perawat pada rawat inap RSUD Dr. Drajat Prawiranegara. Pertanyaan penilitan berdasarkan permasalahan yang ada, yakni :

- a. Bagaimana gambaran karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Drajat Prawiranegara

- b. Bagaimana gambaran *self- efficacy* perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Drajat Prawiranegara
- c. Bagaimana gambaran perilaku *Caring* Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Drajat Prawiranegara
- d. Bagaimana gambaran hubungan antara karakteristik dengan perilaku *caring* Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Drajat Prawiranegara
- e. Bagaimana Hubungan *self-efficacy* dengan Perilaku *Caring* perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Drajat Prawiranegara

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.1.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penulis ini yaitu memahami relasi *self-efficacy* terhadap perilaku *caring* perawat di rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Drajat Prawiranegara.

#### **1.1.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari riset ini adalah pengidentifikasian dan menganalisis variabel, yaitu :

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden didasarkan atas jenis kelamin, usia, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan perawat di rawat inap Rumah Sakit Umum daerah Dr. Drajat Prawiranegara.
- b. Mengetahui gambaran *self-efficacy* perawat di rawat inap Rumah Sakit Umum daerah Dr. Drajat Prawiranegara.
- c. Mengetahui gambaran perilaku *caring* perawat di rawat inap Rumah Sakit Umum daerah Dr. Drajat Prawiranegara.
- d. Mengetahui gambaran hubungan karakteristik dengan perilaku *caring* Perawat di rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Drajat Prawiranegara
- e. Mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan perilaku *caring* perawat di rawat inap Rumah Sakit Umum daerah Dr. Drajat Prawiranegara.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pembaca ataupun pihak terkait, diantaranya:

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari riset ini untuk bahan masukan serta pertimbangan guna menilai kebijakan ataupun program kerja rumah sakit pada pembuatan Standar Baku perilaku *Caring* perawat pada rawat inap RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara.

b. Bagi Organisasi Keperawatan

Hasil riset berikut dapat digunakan untuk organisasi dalam peningkatan kualitas dan mutu organisasi untuk menyediakan asuhan keperawatan terhadap pasien. Organisasi dapat membina perawat dalam pembentukan *self-efficacy* dan pembinaan perilaku *caring*.

c. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil riset berikut dapat dijadikan bahan penilaian dalam kurikulum terkait standarisasi kompetensi perawat yang wajib dimiliki dan dipelajari oleh mahasiswa keperawatan selaras terhadap tingkat pendidikan. Selain itu, riset ini bisa digunakan juga sebagai bahan masukan materi terkait *self-efficacy* dan *caring* dalam kegiatan belajarmengajar dikampus untuk mendidik sumber daya perawat yang siap berkontribusi dilapangan pekerjaan.

d. Bagi Riset Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai *self efficacy* dan *caring* pada perawat. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk data penelitian selanjutnya dan diharapkan bisa lebih dikembangkan kembali.

e. Bagi Responden Penelitian

Responden dapat mengetahui gambaran *self-efficacy* dan perilaku *caring* serta sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat mengenai *self-efficacy* dan perilaku *caring* dalam upaya meningkatkan kinerja dengan baik.